

TRADISI *MUNJUNG* DI DALAM PESTA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Dyah Lupitasari

Email: Dyah.lupitasari@gmail.com

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tradisi *Munjung* didalam pesta pernikahan merupakan tradisi mengantar makanan yang dilakukan pada acara pernikahan adat Jawa. *Munjung* yang digunakan pada saat ini berbeda dengan yang dulu. Dulunya pelaksanaannya dilakukan secara sederhana dan ditujukan kepada keluarga terdekat. Tetapi sekarang ditujukan kepada semua lapisan masyarakat dari kalangan menengah keatas sampai menengah kebawah. Pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh kemampuan dari tingkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV koto, Kabupaten Rokan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi dulu dan sekarang, kapan perubahan terjadi dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan tradisi *munjung* yang berlangsung sekarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang akan mengungkap fakta, keadaan, dan berfokus pada fenomena sosial. Kaitannya dengan penelitiannya adalah pengungkapan tradisi *munjung* secara normatif. Oleh karena itu peneliti akan mengumpulkan data, fakta serta temua-temuan di daerah penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan analisis data kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta saran. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, penggunaan tradisi *munjung* telah bergeser dari tujuan, penggunaan dan motivasi pelaksanaannya. Saling memberikan bantuan kini bersifat mengikat bagi yang menerimanya untuk membalas bantuan tersebut. Dalam tradisi *munjung* nilai keikhlasan dalam memberi mulai hilang yang sebenarnya merupakan tujuan utama dari tradisi ini. Terjadinya perubahan dan penggunaan tradisi ini disebabkan oleh adanya kontak dengan budaya lain dan tingkat pendapatan masyarakat sehingga memunculkan masyarakat berbudaya konsumtif. Temuan lain yang peneliti temukan dilapangan yaitu mengenai penggunaan tradisi *munjung* ini bukan hanya dilakukan pada saat pesta pernikahan melainkan juga pada pesta atau acara-acaa lain seperti khitanan, syukuran, akekah, dan beberapa juga ada yang memberi bantuan pada saat mengadakan wirid mingguan.

Kata kunci: *Perubahan Sosial, Memberi dan Menerima, Tradisi Munjung Pernikahan Adat Jawa.*

**MUNJUNG TRADITION IN THE WEDDING PARTY OF JAVA IN AIR PANAS VILLAGE
, PENDALIAN IV KOTO SUBDISTRICTS, ROKAH HULU REGENCY**

Dyah Lupitasari

Email : Dyah.lupitasari@gmail.com

Supervisor : Prof.Dr.H. Ashaluddin Jalil, MS

Sociologi Major at Political and Social Science Faculty

University of Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Munjung tradition in the wedding party of Java is a serving food tradition in a wedding party. Nowadays, munjung which is used differently with in the past. It was done simple and aimed to the family member only. However it is aimed to the society right now. This tradition is also influenced by the society economic level. The research carried out at Air Panas village, Pendalian IV Koto subdistricts, Rokan Hulu regency and aimed to know how the implementation of munjung tradition between in the past and right now, when the tradition has changed and how the society perspective thought the used of munjung tradition. The research method used in this research is qualitative method. Qualitative method is used to know the fact or reality, condition and focused on the social phenomena. The relation between this research and the method is in this research, it would be know about munjung tradition based on the norm. Therefor researcher will collect the data and facts about it in Air Panas vilage, Pendalian IV Koto subdistricts, Rokan Hulu Regency. The data collection technique used are interview and observation. The data analysis technique are collecting the data, analyzed the data, the result finding, condusions and recommendation . Based on the result finding, the used of munjung tradition has changed from the first aim and the used and motivation of the implementation. Giving help is purposed to take a feedback in the future in munjung tradition, the sincerity in giving help is already vanish which is it was the first aim of this tradition. The changing of the used of this tradition was caused the new tradition or culture from the other influenced this tradition and the level of society economic. Therefor, there is a consumtive society culture. The other findings is about the implementation of munjung tradition. This tradition is not only used for wedding party, but also for other party such as khitanan, syukuran, akekah and some of wirid in once a week.

Key words: *Social changing, giving and feedback, Munjung tradition in wedding party of Java.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat majemuk dengan jumlah etnis yang sangat besar. Disamping

kemajemukan dalam hal ras, agama, golongan, tingkat ekonomi, dan gender, keberagaman etnik di Indonesia menyebabkan banyak ragam tradisi, kepercayaan, dan kebudayaan lainnya

karena setiap etnis secara keseluruhan akan menghasilkan kebudayaan.

Etnik atau suku merupakan identitas sosial budaya seseorang. Artinya seorang dapat dikenali dari bahasa, tradisi, budaya, kepercayaan yang dijalaninya yang bersumber dari etnik dari mana ia berasal.

Perbedaan golongan menengah keatas dan golongan menengah kebawah akan terlihat pada saat mengadakan pesta pernikahan menggunakan tradisi *munjung*, biasanya orang yang ekonominya sudah terbilang mampu akan mengadakan pesta pernikahan dengan adat *munjung* secara besar-besaran mengantarkan makanan dengan jumlah yang besar dan menggunakan modal sendiri. Sedangkan golongan ekonomi menengah kebawah menggunakan tradisi *munjung* ini secara kecil-kecilandengan keterbatasan ekonomi yang mereka miliki. Beberapa ada juga yang modalnya berasal dari berhutang terlebih dahulu atau bisa menjual barang-barang berharga mereka, setelah selesai pesta barulah mereka akan melunasi hutang tersebut. Selanjutnya dari besaran dan jumlah orang yang *dipunjung* maka akan menentukan berapa hasil dari pesta tersebut.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami masalah yang terkait dengan TRADISI *MUNJUNG* DI DALAM PESTA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *munjung* pada saat dulu dan sekarang di Desa Air Panas,

Kecamatan Pendalian IV koto, Kabupaten Rokan Hulu?

2. Sejak kapan tradisi *munjung* tersebut bergeser seolah-olah menjadi sebuah ajang mencari status sosial ketika pesta pernikahan berlangsung?
3. Bagaimana persepsi masyarakat perihal tradisi *munjung* yang berlangsung sekarang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mencari suatu jawaban dari suatu penelitian. Maka penelitian ini memiliki tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *munjung* pada saat dulu dan sekarang di Desa Air Panas, Kecamatan Pendalian IV koto, Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui kapan dan apa penyebab tradisi *munjung* tersebut yang seolah-olah bergeser menjadi sebuah ajang status sosial ketika pesta pernikahan.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi *munjung* yang sekarang berlangsung di Desa Air Panas, Kecamatan. Pendalian IV koto, Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai penggunaan tradisi *Munjung* di dalam pesta pernikahan adat Jawa di Desa Air Panas yang mengacu pada :

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan tradisi *munjung* yang dulu dan sekarang berlangsung dalam pesta pernikahan adat jawa di Desa Air

Panas, Kecamatan Pendalihan IV koto, Kabupaten Rokan Hulu.

2. Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana tradisi ini berkembang dan seolah-olah dijadikan sebagai ajang untuk mencari status sosial di dalam masyarakat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penulis dan penelitian lain yang mempelajari kajian tentang tradisi *munjung* pada pesta pernikahan adat Jawa .

2.1 Masyarakat dan Tradisi

Masyarakat (society) dapat dikatakan sebagai sekelompok orang yang sedikit banyak terorganisir untuk mengadakan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat hidup harmonis antara satu dengan yang lainnya. Suatu kelompok masyarakat mampu berfungsi sebagai mana mestinya karena para anggotanya sama-sama setuju terhadap aturan –aturan manakah yang paling baik dan benar.

2.2 Kemunculan dan Perubahan Tradisi

Tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberikan makna khusus yang berasal dari masa lalu. Proses sosial berlanjut dan terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka setiap fase, termasuk fase kini merupakan bentuk ulang dari fase yang terlebih dahulu. Apapun yang terjadi pada masyarakat kini harus dilihat sebagai akumulasi dari apa yang telah terjadi dimasa awal kehidupan manusia. Mengenai tradisi hubungan masa lalu dengan sekarang haruslah dekat.

Tradisi mengalami perubahan ketika orang memberikan perhatian khusus pada cerita tradisi tertentu dan mengabaikan cerita yang lain. Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang satu dengan yang

lainnya. Benturan ini terjadi biasanya karena kultur atau tradisi yang ada pada masyarakat. Benturan tradisi telah dikaji secara luas oleh pakar antropologi-sosial. Benturan pada tradisi masyarakat beragam bentuknya seperti halnya benturan pada masyarakat multi etnik, konflik antara tradisi yang dihormati oleh kelas atau strata yang berlebihan. Kecurigaan dan kebencian yang ditunjukkan oleh kelas yang kurang mendapat hak istimewa terhadap tradisi elit adalah contoh paling nyata dalam penggunaan tradisi (Sztompka, Piotr, 2008:71-73).

2.3 Benturan Sosial dan Budaya di Daerah Transmigrasi

Sejak tahun 1905 pemerintah hindia Belanda telah mencoba mengawali pelaksanaan program transmigrasi dengan memindahkan penduduk Pulau Jawa ke pulau-pulau lain sebagai usaha pemecahan masalah demografi. Disamping tujuan tersebut, tentu saja ada unsur lain yang diselipkan didalam setiap pelaksanaannya demi keuntungan kolonial.

2.4 Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah seharusnya dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan, tanpa pamrih dan spontan. Tetapi dalam kenyataannya bersifat mengharuskan atau mewajibkan yang berisikan pamrih. Bentuk yang sering digunakan adalah pemberian hadiah yang secara murah hati disajikan ,tapi kelakuan yang menyertai pemberian itu resmi dengan kepura-puraan dan penipuan sosial, sementara transaksi itu sendiri dilandasi oleh kewajiban dan kepentingan ekonomi diri sendiri dan para pelakunya.

2.5 Status Sosial Ekonomi

Status adalah kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat. Status sosial masyarakat biasanya di lihat dari 2 aspek yaitu:

- a. Aspek struktural ialah aspek yang ditunjukkan dengan adanya susunan lapisan sosial dari atas ke bawah. Aspek ini sifatnya lebih stabil.
- b. Aspek fungsional sering disebut juga dengan *social role* atau peranan sosial yang terdiri dari kewajiban atau keharusan yang harus dilakukan seseorang karena kedudukannya didalam status tertentu.

2.6 Kerangka Teori

2.6.1 Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan setiap perubahan yang mencakup sistem sosial yang berkaitan dengan perbedaan keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang tertentu. Sistem sosial merupakan sistem yang mengatur tindakan seseorang dari interaksi antar individu.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu akan berhubungan dengan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Maka harus mengetahui dengan cermat ciri-ciri unit analisis meskipun telah berubah.

2.6.2 Teori Tindakan Sosial (*Social Action*)

Di dalam Elly M. Setiadi (2011:66-73). Tindakan sosial merupakan tindakan sosial yang berhubungan dengan orang lain baik antar individual atau antar kelompok. Dikatakan suatu tindakan sosial apabila suatu tindakan itu menimbulkan respons dan tanggapan dari pihak lain.

3.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006:26) penelitian kualitatif atau disebut penelitian lapangan adalah suatu penelitian dengan menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa sangat banyak perspektif yang akan banyak diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari *setting* sosial dan pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah. Penggunaan metode penelitian dipilih untuk mencari lebih mendalam mengenai penggunaan tradisi *munjung* yang dilaksanakan pada pernikahan adat Jawa yang telah mengalami perubahan.

3.2 Subjek Penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif ini penelitimengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling* tergantung dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria didalam pemilihan subjek penelitian yaitu:

- a. Keadaan sosial ekonomi subjek
- b. Seberapa besar pelaksanaan pesta pernikahan dengan melihat dari banyaknya makanan yang diantar sekaligus dapat diperkirakan hasil dari pesta tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data agar data yang dihasilkan akurat dan relevan, dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang akan digunakan yaitu dengan cara sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung kepada informan. Menggunakan cara ini peneliti berusaha untuk menanyai segala pertanyaan yang sudah di sisapkan sebelumnya dengan tujuan dapat lebih mendalam dan terarah dalam proses wawancara. Diluar itu peneliti juga akan menggali informasi dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sejauh pengalaman yang dimiliki oleh penulis agar informasi yang didapat dapat lebih luas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi ini akan menunjang untuk kebutuhan observasi dengan menggunakan instrument berupa catatan lapangan, tape recorder, kamera dan lain-lainnya yang dianggap dapat mendukung.

3.4 Cara Penentuan Subjek

Jenis-jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi:

3.4.1 Data Primer

Berkenaan dengan data otentik yang menyangkut pendapat dari informan tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil *interview* dan observasi. Adapun data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang tinggal di Desa Air Panas yang meliputi tentang, pelaksanaan pernikahan menggunakan tradisi *munjung*, berapa banyak jumlah *punjungan*, hasil sumbangan dari pesta, pekerjaan, keadaan ekonomi dan status sosial.

Demikian adalah subjek yang diambil oleh penulis yaitu:

- a. Pasangan yang menikah 5 tahun terakhir dan menggunakan tradisi *munjung* dalam pesta pernikahan adat Jawa.
- b. Orang tua yang pernah menikahkan anaknya dengan menggunakan tradisi *munjung*.
- c. Orang yang dituakan yang sudah mengetahui perkembangan *munjung* di Desa Air Panas
- d. Masyarakat yang mengetahui tentang tradisi *munjung* pada pernikahan adat Jawa.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang berasal dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber lain, arsip-arsip, buku-buku, atau dokumen-dokumen yang berhubungan secara langsung sebagai penunjang penelitian. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung, dan hanya sebagai sumber pendukung penelitian seperti literatur dari perpustakaan, geografis keadaan penduduk, agama dan pendidikan yang menyangkut dengan keadaan sosial dalam masyarakat Desa Air Panas.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti diolah secara kualitatif dengan menjelaskan gambaran dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada menurut tahapan selanjutnya dilakukan dengan analisis data. Penulis akan mencari subjek berdasarkan kriteria yang tertentu, kemudian mewawancariannya sehingga analisis data sebatas dengan penggambaran, penjelasan, dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang ada sehingga penulis akan mudah menarik kesimpulan.

4.1 Kondisi Demografi

4.1.1 Batas Wilayah Desa

Air Panas merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten

Rokan Hulu adalah Exs Unit Transmigrasi Pirsus Sei Siasam. Secara administratif Desa Air Panas memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pendalian dan Kelurahan Rokan Kecamatan Pendalian IV Koto dan Rokan IV Koto.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto.

4.1.2 Letak dan Luas Wilayah

Desa Air Panas terletak antara $100^{\circ}25'00''$ - $101^{\circ}25'38''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}57'00''$ - $0^{\circ}34'38''$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Desa Air Panas merupakan salah satu Desa dari 5 (lima) Desa di Kecamatan Pendalian IV Koto. Secara administratif Desa Air Panas masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4.1.3 Iklim

Desa Air Panas pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $34,1^{\circ}\text{C}$ - $35,6^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum antara $20,2^{\circ}\text{C}$ - $23,0^{\circ}\text{C}$ dengan Curah hujan antara 38,6-435,0.mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d Maret dan September s/d Desember.
- Musim Kemarau jatuh pada bulan April s/d Agustus.
- Kelembaban maksimum antara 96% - 100%. Kelembaban minimum antara 46% - 62%.

4.1.4 Topografi dan Tata Guna Lahan

Secara umum, wilayah Desa Air Panas memiliki topografi wilayah berbukit dan berlembah. Secara total Desa Air Panas memiliki luas 1.535 Ha dengan penggunaan lahan (*landuse*) sebagai berikut :

Desa Air panas yang secara keseluruhan berjumlah 1.535 Ha penggunaan didominasi oleh perkebunan. Perkebunan didesa meliputi perkebunan sawit dan karet yang secara keseluruhan berjumlah 1000 Ha, kemudian diikuti dengan lahan pertanian 375 Ha, pemukiman 125 Ha, perkantoran 4 Ha. Perikanan 2 Ha, pemakaman 0,75 Ha dan sisanya merupakan prasarana umum seluas 28,25 Ha .

4.1.5 Orbitasi

Desa Air Panas dengan pusat Kecamatan dihubungkan oleh jalan aspal, namun sebagian besar jalan kondisinya sudah rusak parah. Masyarakat Desa Air Panas memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Mobilitas ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang keluar dan masuk dari manapun ke Desa Air Panas. Mobilitas penduduk ini sangat didukung oleh aksesibilitas wilayah yang cukup mudah baik ke Kecamatan maupun Pusat Kota.

Dengan keberadaan infrastruktur jalan yang tersedia, adapun waktu tempuh dari Desa Air Panas meliputi :

1. Ke ibukota pusat Kecamatan ± 15 menit
2. Ke ibukota Pusat Kabupaten ± 120 menit

Jarak antara Desa Air Panas dengan pusat perekonomian (kota) di sekitarnya meliputi :

1. Jarak dengan pusat kecamatan 6KM
2. Jarak dengan pusat kabupaten 80KM
3. Jarak dengan ibukota provinsi 180KM

4.2 Keadaan Sosial

4.2.1 Kondisi Penduduk

Desa Air panas sebagian besar penduduknya didominasi oleh suku Jawa

(program transmigrasi) sebanyak 500 Kepala Keluarga (KK). Seiring dengan berjalannya perkembangan desa mulailah banyak pendatang-pendatang dari daerah-daerah lain seperti daerah Kisaran (Medan), Palembang (Sulawesi Selatan), Jambi dll. Dari data yang diperoleh dari Kantor Desa, tahun 2015 jumlah total penduduk Desa Air Panas adalah 3.187 jiwa, terdiri dari 693 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|--------------|
| 1 | Laki-Laki | 1.704 |
| 2 | Perempuan | 1.483 |
| Total | | 3.187 |

Sumber: Kantor Desa Air Panas 2015

Mengacu data diatas dapat dilihat bahwa penduduk desa Air Panas merupakan desa yang jumlah penduduknya sebanyak 3.187 jiwa terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki laki lebih banyak yaitu 1.704 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.483 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat terlihat bahwasannya pertumbuhan penduduk di desa ini tidaklah terlalu cepat, hal ini dikarenakan penduduknya banyak yang keluar masuk dari ataupun luar desa.

4.2.2 Agama

Kehidupan manusia ini tidak pernah terputus dan akan tetap memiliki koneksi dengan Tuhan. Setiap manusia yang beragama pasti memiliki nilai-nilai yang diajarkan berkenaan dengan kebaikan. Ilmu kebaiakan yang diajarkan setiap agama merupakan suatu amal yang tujuannya demi kemaslahatan seluruh umat manusia.

4.2.3 Fasilitas Keagamaan

Agama di Desa Air Panas tergolong heterogen. Dengan keberagaman yang adarasa toleransi menjadi suatu hal yang sangat penting agar satu agama dengan agama lain dapat berdampingan dan beribadah dengan nyaman dan aman. Sebagaimana untuk mewujudkannya maka diberikan kebebasan untuk membangun tempat peribadatnya agamanya masing-masing . Di desa Desa Air panas terdapat beberapa sarana tempat peribadatan yang dibangun secara swadaya.

4.2.4 Pendidikan

Perkembangan dunia yang semakin modern dengan pembangunan dan globalisasi yang sangat pesat menjadi tantangan tersendiri bagi suatu bangsa untuk tetap bisa menjadi pengayom bagi setiap masyarakatnya. Salah satu hal yang penting di era pembangunan ini yaitu kesiapan masyarakat untuk menghadapi dampak dan segala perubahan yang ada baik itu secara fisik (tampak) ataupun non fisik (tidak tampak). Dalam hal ini penting kiranya untuk memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), dengan mempersiapkan generasi-generasi mendatang agar memiliki kemampuan untuk bersaing di era yang semakin pesat lagi. Ini bisa di wujudkan dengan memperbaiki kualitas dibidang pendidikan. Pendidikan yang bagus membentuk manusia-manusia yang mandiri.

4.3 Keadaan Ekonomi

4.3.1 Sektor Perkebunan

Desa Air Panas dapat digolongkan kepada tipe Desa perkebunan. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat yang sebahagian besar adalah petani perkebunan karet dan sawit.

4.3.2 Sektor Pertanian (Hortikultura)

Sektor pertanian di desa Air Panas tidak menonjol karena masyarakat lebih memilih merawat dan memaksimalkan

sektor perkebunan. Sektor pertanian ini hanya menjadi kegiatan sampingan sebagian kecil masyarakat dengan pola yang sangat sederhana yang hanya memanfaatkan tanah pekarangan dengan komoditas yang dibudayakan meliputi: kacang panjang, mentimun, pare, terong, cabe, ubi kayu, ubi jalar, gambas, dan jenis sayur-sayuran hortikultura lainnya .

4.3.3 Sektor Perikanan

Selain itu juga terdapat sektor perekonomian potensial antara lain sektor perikanan meliputi perikanan air tawar. Usaha perikanan yang berkembang umumnya pembuatan kolam-kolam ikan disekitar pekarangan rumah dengan memanfaatkan tanah rawa-rawa yang potensi airnya mencukupi dan juga dengan menggunakan terpal. Masyarakat yang membudidayakan ikan sebanyak 22 Kepala Keluarga(KK) dilahan seluas 0,5 ha.

4.3.4 Sektor Peternakan

Sektor Peternakan juga merupakan potensi ekonomi Desa Air Panas. Sektor peternakan meliputi sapi, kambing, bebek/itik, dan ayam potong.

4.3.5 Usaha Ekonomi Produktif

Salah satu sektor ekonomi yang berkembang dengan baik di Desa Air Panas dan berpotensi menjadi kekuatan ekonomi baru disamping sektor perkebunan adalah berkembangnya sektor perdagangan, perbengkelan, industri kecil dan industri Rumah Tangga serta sektor jasa. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat Air Panas yang menggeluti bidang tersebut.

4.3.6 Sektor Keuangan Mikro

dapat dilihat Desa Air Panas memiliki 2 (dua) kelembagaan keuangan mikro. Kedua lembaga ini diharapkan menjadi program andalan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, menggerakkan sektor

usaha serta memberikan solusi permodalan bagi masyarakat.

Sesuai dengan visinya sebagai lembaga pemberdayaan maka BUMDes “Usaha Madani” dan PUAP (Gapoktan “Bina Tani makmur”). Desa Air Panas berupaya untuk memberdayakan masyarakat melalui program simpan pinjam sehingga kedepan lembaga ini bisa berfungsi layaknya perbankan kecil yang akan bermanfaat bagi masyarakat Air Panas.

4.3.7 Mata Pencaharian

Dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Air Panas sebagian besar di sektor pertanian, perikanan, perkebunan sebanyak 279 orang. Ini menunjukkan masyarakat Desa Air panas sangat bergantung pada hasil panen baik itu pertanian, perikanan ataupun perkebunan. Sementara itu buruh kebun juga tidak kalah banyaknya yaitu 269 orang.

5.1 Sejarah *Munjung* di Daerah Penelitian

Desa Air Panas adalah salah satu desa transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat pada tanggal 19 Februari tahun 1985 dibawah binaan KUPT (Kepala Unit Pelayanan Teknis) yang dulunya masih merupakan wilayah kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Kampar. Pada awal penempatan transmigrasi berjumlah sekitar 500 KK (Kepala Keluarga), namun sesuai dengan perkembangan penduduk pada saat ini, jumlah penduduk desa Air Panas mencapai 3.187 jiwa dengan jumlah KK (kepala keluarga) sebanyak 693. (*Profil Desa Air Panas 2015*).

Sejarah transmigrasi juga disampaikan oleh salah satu sesepuh desa yang merupakan seorang transmigran pertama di Desa Air Panas.

Pak Rusmadi

“ Penempatan Transmigrasi di Desa Air Panas pada awal tahun 1985 pada bulan Februari sebanyak 92 orang yang berasal dari tiga daerah yaitu dari Magelang, Kebumen dan Klaten dengan berbeda jalur yaitu transmigrasi Swakarsa dan transmigrasi Spontan. Perbedaan antara transmigrasi swakarsa dan transmigrasi spontan yaitu dari pembiayaan. Transmigrasi swakarsa menuju ke tempat tujuan transmigrasi dibiayai oleh pemerintah sedangkan transmigrasi spontan menggunakan biaya sendiri. Dalam penempatan transmigrasi ada pertimbangan seperti, fasilitas, sarana dan prasarana. Setiap transmigran mempunyai hak untuk mendapat 2 ha yang dibagi $\frac{1}{4}$ digunakan untuk pekarangan rumah, $\frac{1}{3}$ digunakan untuk perkebunan/pertanian. Jumlah tanah yang didapat antara dua jalur transmigrasi sama yang membedakan hanya pemilihan tempat/lokasi tanah. Jika transmigrasi swakarsa lokasi lahan ditentukan sedangkan transmigrasi spontan bisa memilih lokasi lahan yang mereka inginkan. (Wawancara 15 juli 2016)

Didalam Rukmadi Warsito (1995:2) Transmigrasi swakarsa merupakan transmigrasi yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri, serta transmigrasi yang bersangkutan dengan kemauan dan biaya sendiri berpindah dan menetap di daerah transmigrasi.

5.1.1 Penggunaan Tradisi di Masa Dulu

Pengertian *munjung*, dulu dalam penggunaannya di artikan sebagai bantuan dari yang punya hanjatan/pesta pernikahan kepada sanak saudara dan orang terdekat. Bantuan tersebut berupa makanan yang dikemas menggunakan *rantang* (tempat makanan) 4 tingkat dengan bermacam jenis makanan seperti nasi putih, telur kecap $\frac{1}{2}$ butir, kering kentang, tempe bacem dan

bakmie. Biasanya *punjungan* (asal kata *munjung*) ini diberikan selain dengan alasan keluarga terdekat juga karena sebelumnya sanak saudara dan keluarga sudah terlebih dahulu membantu tuan rumah dengan sumbangan bahan-bahan makanan atau sejumlah uang serta bantuan tenaga yang tujuannya untuk meringankan biaya resepsi/hajatan.

Didalam pelaksanaannya tidak ada paksaan untuk memberi/membalasnya hanya sekedar kemauan dan kesadaran sendiri. Tradisi yang dipakai pada saat itu merupakan tradisi bawaan dari daerah asal para transmigran yaitu dari Jawa.

5.1.2 Penggunaan Tradisi di Masa Sekarang

Jika penggunaan tradisi dulu secara sederhana, berbeda halnya dengan sekarang. Menjelang resepsi pernikahan pemberian makanan/*munjung* ini sudah dirubah dan dikreasikan dengan pengemasan menggunakan box (transparan) berukuran besar yang isinya juga semakin mewah dan bervariasi yaitu berisi: nasi putih, ayam kecap $\frac{1}{4}$ ekor, daging sapi, tahu bacem, kentang sambal, kentang kering, bakmie, telur kecap 2 butir dan sayur lainnya yang diberikan kepada setiap rumah/KK (Kepala Keluarga) di RT /RW yang ada di desa dan beberapa ada juga yang bahkan sampai ke luar desa. Makanan yang diantarkan kerumah-rumah tadi merupakan simbol yang tujuannya agar memancing si penerima *punjungan* untuk datang ke acara resepsi atau bisa disebut sebagai simbol mengundang.

5.2 Tahapan-Tahapan Pesta Menggunakan Tradisi *Munjung* di Daerah Penelitian

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Keberadaan tradisi itu sendiri dianggap perlu dan masih dipakai karena masyarakat pada dasarnya hidup dan berdampingan dengan tradisi tersebut. Sebagai sesuatu hal yang

dihargai dan dianggap penting bahkan dalam pelaksanaannya ada yang sampai menggunakan sanksi, baik itu sanksi sosial maupun sanksi lainnya yang diberlakukan didalam masyarakat agar tradisi ini tetap dapat dijalankan.

Di dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan yang selalu dilakukan untuk mengadakan tradisi ini, proses mengadakannya pada setiap tahapannya secara umum sama antara dulu dan sekarang. Terdapat perbedaan seperti pengurangan dan penambahan disetiap tahapannya biasanya dipengaruhi oleh banyaknya undangan dan banyaknya *punjungan*. Berikut merupakan tahapan-tahapan *munjung* didalam pesta pernikahan dimasa sekarang :

1. Musyawarah keluarga

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dan membahagiakan. Dalam proses pernikahan darikedua mempelai baik itu dari pihak laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki keluarga dan kerabat. Dihari yang bahagia ini setidaknya mereka ingin berbagi kebahagiaan kepada para kerabat. Salah satu cara untuk bisa mewujudkannya yaitu dengan cara membuat pesta dan mengundang kerabat untuk datang keacara pesta tersebut. Jika sudah mengundang alangkah baiknya untuk menghormati tamu undangan, setidaknya memberikan sambutan dan jamuan yang layak.

2. Meminta Izin Kepada Tokoh Masyarakat dan Sesepuh

Menikah pada hakekatnya adalah menyatukan antara dua insan yang berbeda. Selain menyatukan sepasang individu tadi ada hal yang lebih penting yaitu menyatukan dua keluarga besar yang awalnya mungkin tidak saling mengenal dan saling dekat, kini harus menjadi satu keluarga yang saling berpadu untuk menjadi satu kesatuan yang harmonis. Alasan lain dari pernikahan

adalah menghalalkan suatu hubungan yang tadinya belum sah baik dimata hukum, agama dan belum layak dimata masyarakat menjadi sebuah hubungan yang diakui dan terbebas dari fitnah.

3. Meminta Bantuan Tetangga dan Ahli Masak

Pernikahan dengan menggunakan acara resepsi dan menggunakan adat *munjung* bukan merupakan pesta yang dengan mudah dan cepat bisa di selesaikan dengan satu atau dua hari pengerjaan seperti menggunakan jasa WO (*Wedding Organizer*). Pesta menggunakan tradisi *munjung* membutuhkan waktu yang panjang dan butuh perencanaan yang matang karena memakai tahapan-tahapan yang sangat panjang dan cukup rumit. Untuk mewujudkan Tradisi *Munjung* yang berjalan sesuai dengan harapan maka harus ada orang-orang yang benar-banar tau dan paham serta tentunya sudah sering ikut dan membantu dalam pesta pernikahan terdahulu.

4. Meminta Bantuan Pemuda dan Pemudi

Pemuda merupakan generasi yang memiliki peranan penting didalam masyarakat. Jumlah pemuda di desa air panas tergolong banyak, anggotanya terdiri dari siswa, mahasiswa, bekerja dan tidak sekolah. Terlibatnya pemuda menjadi bukti bahwa peran pemuda itu ada, memiliki semangat, tenaga serta kemampuan untuk mempelajari segala sesuatunya lebih dari orang tua. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki tidak jarang pemuda diajak untuk berdiskusi mengenai acara persiapan dekorasi dan sebagainya. Untuk memeriahkan acara seringkali selalu melibatkan peran pemuda. Jika pemuda yang membantu pada saatnya menikah, akan dibantu oleh pemuda yang ada di bawahnya (*junior*), karena mengharapkan balasan bantuan dari pemuda

yang sudah menikah akan sulit karena kesibukan masing-masing.

5 PembentukanKepanitiaan (pembagian kerja)

Pembentukan kepanitiaan ini merupakan tahap yang tidak kalah penting dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis harus tepat dan sesuai. Dalam pembagian kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok belakang (dapur) dan kelompok depan (*tenda/tarub*) atau yang berhubungan dengan persiapan peralatan/perengkapan pesta.

5.3 Perubahan Fungsi dan NilaiTradisiMunjungdidalam pesta Pernikahan

Perubahan yang terjadi didalam penggunaan tradisi *munjung* didalam pesta pernikahan pada masyarakat Desa Air Panas sedikit banyak berpengaruh terhadap nilai yang ada didalam masyarakat. Nilai-nilai yang telah berkembang saat ini tidak dapat dipungkiri sudah berbeda dengan nilai yang dulu ada. Masyarakat sekarang cenderung menghargai pencapaian pesta yang dilaksanakan secara besar-besaran dengan jumlah *punjungan* yang banyak dibandingkan dengan masyarakat yang hanya melakukan syukuran saja.

5.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Munjung di Lokasi Penelitian

Tradisi Munjung di Desa Air Panas mendapat berbagai tanggapan yang beragam ada yang tidak setuju, setuju dan ada yang setuju tapi dengan beberapa alasan dan pertimbangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penggunaan tradisi *munjung* yang sekarang secara keseluruhan merespon baik karena pada dasarnya penggunaan tradisi ini hanyalah untuk saling tolong menolong. Untuk pelaksanaannya juga tidak ada paksaan dari pihak manapun akan

mengadakan tradisi ini atau tidak sesuai dengan kemampuan dari yang akan mengadakan hajatan. Sumbangan yang diberikan merupakan tanggung jawab sosial untuk membalas apa yang telah diterima, karena jika tidak membalas akan malu dan dianggap tidak sopan sehingga bagaimanapun akan diusahakan untuk membalasnya. Namun untuk sumbangan yang ditentukan nominalnya tersebut dirasa terlalu membebani masyarakat karena pada dasarnya sumbangan harus dilandasi ikhlas tanpa paksaan dari pihak manapun. Didalam pelaksanaannya secara mewah dan besar-besaran tidak menjadi masalah jika memang mampu dan sanggup, tidak memaksakan dan tidak membebani orang lain. Segelintir orang ada yang terkesan memaksakan dan menuruti ego untuk melaksanakannya secara besar-besaran dengan cara berhutang. Penggunaan tradisi ini sebenarnya tergantung dari niat yang memberi dan menerima.

5.5 Temuan Lain Penelitian

Dengan perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat yang mengalami fase naik turun tradisi ini tetap dipakai dan dilestarikan, memberi bantuan dan membalas bantuan bukan hanya digunakan pada saat akan mengadakan pesta pernikahan saja melainkan sekarang juga digunakan pada acara-acara lain namun pengadaannya dalam skala kecil seperti khitanan, tujuhbulanan, selamatan (syukuran), wiritmingguan (sumbang menyumbang antar tetangga) dan melahirkan.

Ketika diberi bantuan makanan pada acara pernikahan dan khitanan tidak jarang di dalam satu Kepala keluarga (KK) yang menyumbang lebih dari satu orang yaitu istri dan suami serta anaknya biasanya memberi kado. Ini yang menjadikan sumbangan yang dihasilkan dalam sekali pesta bisa sangat fantastis dan hal ini juga yang menjadi beban tersendiri untuk si penerima

sumbangan untuk mengembalikannya dikemudian hari karena bebannya menjadi dua kali lipat.

6.1 Kesimpulan

1. Tradisi *Munjung* dari dulu hingga sekarang masih dilaksanakan dikalangan masyarakat yang akan mengadakan hajatan, perkembangannya dimasa dulu hingga sekarang banyak mengalami perubahan dari kemewahan *memunjung*, dulu pelaksanaannya secara sederhana sekarang secara besar-besaran.
2. Pergeseran penggunaan tradisi *munjung* terjadi akibat dari pengaruh budaya luar ‘pendatang’ diluar orang transmigran yang datang dan perubahannya juga didukung dengan perekonomian masyarakat yang sedang meningkat pada saat itu.
3. Tujuan *munjung* dan membalasnya dulu dilakukan secara suka rela namun sekarang lebih pada mengharapkan balasan dilihat dari keluhan dari masyarakat apabila sumbangan yang diberikan tidak sebanding dengan yang mereka pernah berikan dimasa lalu maka akan menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Walaupun pada dasarnya balasan tadi adalah merupakan tanggung jawab sosial setiap individu.
4. Akibat dari keharusan menyumbang tersebut menjadi beban masyarakat dikalangan menengah kebawah untuk melakukannya. Bagi kalangan menengah keatas tidak akan menjadi masalah mengadakan *munjung* secara besar-besaran tetapi jika ditujukan kepada masyarakat kecil dan dengan keharusan

membalas tersebut maka akan memberatkan.

5. Beberapa kalangan juga ada yang memaksakan diri agar staratanya sama dengan orang yang mampu melaksanakannya secara besar-besaran, sehingga mengakibatkan harus berhutang atau menjual barang-barang berharga mereka. Begitu halnya yang mendapat *punjungan* juga harus berhutang untuk mengembalikannya. Ini dikarenakan sudah adanya keterikatan beri-memberi diantara keduanya yang tidak bisa dilepaskan sehingga sebisa mungkin mengadakan *munjung* sebagai perantaranya.

6.2 Saran

Tradisi *Munjung* yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Air Panas bagaimanapun didalam perjalannya memiliki sisi positif dan sisi negatif, terdapat nilai-nilai yang diakui masyarakat sehingga masih dijalankan hingga sekarang. Adapun saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Air Panas agar bisa terus menjalankan tradisi *munjung* ini yang sudah ada sejak dulu. Pelaksanaannya diharapkan disesuaikan dengan kemampuan yang akan mengadakannya dan niat *munjung* adalah niat ikhlas untuk membantu tanpa ada keinginan untuk dibalas, sehingga jika orang datang menyumbang tidak sesuai dengan nilai dari pemberiannya maka tidak akan merasa kecewa atau dirugikan.
2. Untuk mewujudkan *munjung* seperti yang diharapkan Kepada tokoh masyarakat, sesepuh desa agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat

supaya kedepannya masyarakat tidak terlalu memaksakan diri untuk melakukan atau untuk mengembalikan bantuan yang telah diberikan. Penerapan tentang keiklasan sangat diperlukan karena nantinya baik yang memberi maupun yang diberi akan sama-sama senang dan tidak ada beban.

3. Sebenarnya kesederhanaan dalam melakukan *munjung* ini bisa dicontohkan oleh orang yang mampu yang ada didesa agar diharapkan nantinya bisa dicontoh oleh orang – orang yang ada dibawahnya.
4. Kepada Pemerintah agar membuat lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan tradisi yang ada di Indonesia supaya tradisi yang ada dan berkembang sejalan dengan tujuan dibuatnya dan yang paling penting tidak merugikan peggunganya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, Abu, Kaelany HD.1982. *Kependudukan Di Indonesia dan Berbagai Aspeknya*. Semarang: Mutiara Permata Widya.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir.2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Esten, Mursal.1999. *Kajian transformasi budaya*. Bandung : Angkasa
- Hartomo & Arnicun Aziz. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hoogvelt,Ankie.M.M. 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Trj.Alimandan.Jakarta: Rajawali.

Isjoni, 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*.Pekanbaru: Unri Press.

Jayanti, I Gusti Ngurah. 2013. *Perkawinan Nyentana Dalam Sistem Patrilineal di Bali*.Jurnal Budaya, vol 18, No.2,pp. 323-332.

Johnson.D.Paul. 1986.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial(Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, poskolonial)*. Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada.

Mauss, Marcel. 1992. *Pemberian (Bentuk dan Fungsi Pertukaran di Masyarakat Kuno)*.Trj. Parsudi Suparlan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Save M . Dagun. 1992. *Sosio-Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Setiadi,Elly M, Usman Kolip. 2011.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Svalastoga, Kaare. 1989. *Difrensiasi Sosial*. Trj. Alimandan, S.U. Jakarta:PT Bina Aksara.

Sztompka, Piotr.1993.*Sosiologi Perubahan Sosial*. Trj.Alimandan. Jakarta: Prenada Media.

Tuner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial(Dari Klasik sampai Postmodern)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Walgito. 1999. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi

Warsito, Rukmadi, et al. 1995. *Transmigrasi Dari daerah Asal sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

SKRIPSI

Ambarwati, Linda. R.T. 2010. *Tradisi Sinoman Sebagai Sistem Pertukaran Sosial Di Dalam Pelaksanaan Pesta Pernikahan Adat Jawa*, Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol.

Novia, Nila. 2014. *Perubahan Adat Perkawainan Suku Sakai di Pemukiman Buluh Kasap Kopelapip Kecamatan Mandau*. UR, Sosiologi Fisipol.

Supartini, Dewi. 2004. *Tradisi Olek-Olek Banjar*, Skripsi: UR, Sosiologi Fisipol.

Data Dari Laman Internet

“Munjung dan Nganteuran, Tradisi Menukar Makanan di Hari Raya Khas Indonesia”. Dalam *m.detik.com/news/info-lain/2964284/munjung-dan-nganteuran-tradisi-menukar-makanan-di-hari-raya-khas-indonesia*. Diakses 28 februari 2015 08.19